



ANALISIS PERBANDINGAN METODE CAMELS DAN METODE RGEC DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, TBK

M. Fauzan*

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Ali Hardana

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Ananda Anugrah Nasution

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Mahmud Pasaribu

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Abstract

Banks As intermediary institutions have a very important role in driving the economy in Indonesia, so banks must be managed very carefully and need special supervision from the government. The bank soundness assessment method continues to evolve, there are two newer bank soundness assessment methods namely CAMELS and RGEC. This study aims to compare the CAMELS and RGEC methods in assessing the soundness of PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk 2014-2018. This research is quantitative research. The population of this research is the financial statements of PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. The sample of this research is the financial statements of PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk 2014-2018. The analytical technique used is descriptive analysis

Paper type: Research paper

*Corresponding author: fauzan@iain-padangsidempuan.ac.id

Received: September 24, 2021; Accepted: November 13, 2021; Available online: December, 06, 2021

Cite this document:

Fauzan, M., Hardana, A., Nasution, A. A., & Pasaribu, M. (2021). Analisis Perbandingan Metode CAMELS dan Metode RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(3), 815-832. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v6i3.9998>

Copyright © 2021, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

using the CAMELS and RGEC methods. The results of this study indicate that the assessment of bank soundness using the CAMELS and RGEC methods has different results. The CAMELS method is more focused on achieving profit and growth, while the RGEC method focuses on a combination of self-assessment assessment that emphasizes risk management, GCG implementation, and financial ratios that measure the condition of a bank. So that the RGEC method becomes a more comprehensive bank soundness assessment solution.

Keywords: Bank Soundness Level, CAMELS, RGEC

Abstrak

Bank Sebagai lembaga *intermediary* memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian di Indonesia, sehingga bank harus dikelola dengan sangat hati-hati dan perlu pengawasan khusus dari pemerintah. Metode penilaian kesehatan bank terus berkembang, ada dua metode penilaian kesehatan bank terbaru yaitu CAMELS dan RGEC. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode CAMELS dan RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2014-2018. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Sampel penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis *deskriptif* dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Hasil penelitian ini diketahui bahwa penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dan RGEC memiliki hasil yang berbeda. Metode CAMELS lebih difokuskan kepada pencapaian laba dan pertumbuhan, sedangkan metode RGEC terfokus kepada kombinasi penilaian *self assessment* yang menekankan kepada manajemen risiko, pelaksanaan GCG, dan rasio keuangan yang mengukur kondisi suatu bank. Sehingga Metode RGEC menjadi solusi penilaian kesehatan bank yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, CAMELS, RGEC

PENDAHULUAN

Metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) dan RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) merupakan metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank, karena informasi tentang kesehatan suatu bank sangat diperlukan oleh semua pihak, baik pemilik bank, manajemen bank, pemerintah dan masyarakat sebagai pengguna jasa bank. Dalam menilai Kesehatan Bank laporan keuangan



adalah media yang paling penting untuk melihat prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan (Sofyan Syafri Harahap, 1998).

Laporan keuangan merupakan indikator utama yang dijadikan dasar penilaian perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu alat untuk memperkirakan atau mengetahui kinerja perusahaan. Apabila kesehatan perusahaan publik meningkat, nilai perusahaan akan semakin tinggi (Kherul Umam, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti memilih PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebagai objek penelitian, Karena berdasarkan laporan Keuangan yang dipublikasi di situs resmi OJK dan situs resmi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk terjadi fluktuasi rasio keuangan dari tahun 2015-2019.

Gambaran fluktuasi rasio keuangan yang terjadi pada perusahaan PT. Bank Dubai Syariah Tbk yang menggunakan rasio *Net Performing Financing* (NPF), rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio *Return On Asset* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE), rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Rasio Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Pada Tahun 2015- 2019

Tahun	NPF (%)	FDR (%)	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)	CAR (%)
2015	0,29%	94,04%	1,99%	7,01%	82,58%	25,69%
2016	1,94%	96,43%	1,14%	4,94%	89,29%	20,30%
2017	1,86%	91,99%	0,37%	1,76%	96,17%	18,17%
2018	4,83%	86,95%	-10,77%	-94,01%	217,40%	11,51%
2019	3,84%	88,82%	0,26%	1,45%	99,57%	23,15%

Sumber: Annual Report dan www.idx.com (data diolah peneliti)

Penilaian kesehatan bank PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk perlu dilakukan sebagai bahan informasi bagi para pengambil kebijakan strategis di internal perusahaan, sebagai pertimbangan bagi calon investor, sebagai informasi bagi *stakeholder* dan bahan kajian bagi pihak regulator perbankan di Indonesia.

Penilaian kesehatan dalam penelitian dilakukan dengan dua metode, yaitu metode CAMELS dan RGEK. Dengan membandingkan kedua metode penilaian kesehatan bank, yaitu CAMELS dan RGEK di Bank PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, maka kesimpulan yang diperoleh akan lebih objektif dan masing-masing metode akan dapat saling melengkapi sehingga diperoleh informasi yang lebih baik. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian mengenai analisis perbandingan metode CAMELS dan RGEK dalam menilai tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2015-2019.

KAJIAN TEORI

Kesehatan Bank

Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah. Karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap pergerakan perekonomian (Darmawi, 2011:210). Tingkat kesehatan bank diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan profil risiko atau manajemen penanganan risiko sebagai penyempurna dari Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004. Peraturan ini diperbaharui karena semakin berkembangnya bisnis perbankan di Indonesia sehingga masalah yang dihadapi oleh lembaga perbankan semakin kompleks sehingga berpengaruh terhadap risiko dan akan berpengaruh pula terhadap tingkat kesehatan bank. Jadi diperlukan penilaian tingkat kesehatan bank yang akurat. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Kesehatan Bank harus dipelihara atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Selain itu, Tingkat Kesehatan Bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS

Metode CAMELS merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menentukan suatu kondisi bank sebagaimana tertera pada peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, terdiri dari aspek permodalan (*Capital*), aspek kualitas asset (*Assets*), aspek kualitas manajemen (*Management*), aspek *Rentabilitas* (*Earnings*), aspek likuiditas (*Liquidity*), dan aspek sensitivitas pada risiko pasar (*Sensitivity to Market Ratio*) sebagai berikut: (Kasmir, 2004)

1) Permodalan (*Capital*)

Pada analisis CAMELS, rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko kredit dan risiko pasar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bank dalam mengelola modal untuk menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% ≤ CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2) Kualitas Aset (*Assets*)

Rasio ini menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga dan mengembalikan aset yang ditanamkan oleh pihak ketiga. Semakin rendah rasio ini semakin baik bank dalam mengelola kreditnya (Kasmir, 2012) Rasio ini dirumuskan dengan:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklarifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Aset (KAP)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KAP < 2%
2	Sehat	2% < KAP ≤ 3%
3	Cukup Sehat	3% < KAP ≤ 6%
4	Kurang Sehat	6% < KAP ≤ 9%
5	Tidak Sehat	KAP > 9%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

3) Manajemen (*Management*)

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menjalankan usahanya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien bank dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2017) rasio ini dirumuskan dengan:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPM ≥ 100%
2	Sehat	81% ≤ NPM < 100%
3	Cukup Sehat	66% ≤ NPM < 81%
4	Kurang Sehat	51% ≤ NPM < 9%
5	Tidak Sehat	NPM ≤ 9%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu:

a. ROA (*Return On Asset*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur produktifitas aset dalam menghasilkan laba sebelum pajak. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. BOPO (Beban Operasional dan Pedapatan Operasional)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank. Rasio dirumuskan dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas ROA dan BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria ROA	Kriteria BOPO
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%	BOPO ≤ 94%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%	94% < BOPO ≤ 95%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%	95% < BOPO ≤ 96%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%	96% < BOPO ≤ 97%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%	BOPO ≤ 97%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito. Rasio ini dihitung dengan rasio FDR (*Financial to Deposit Ratio*) dengan rumus :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR < 75%
2	Sehat	75% ≤ FDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% ≤ FDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% ≤ FDR < 120%
5	Tidak Sehat	FDR ≥ 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Hasil penelitian terhadap analisis CAMELS kemudian dituangkan dalam bentuk angka yang diberikan bobot. Dimana bobot ini sebagai perhitungan akhir dari metode CAMELS. Adapun persentase untuk menentukan nilai bobot keseluruhan komponen sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sebagai berikut (Randi syaputra, 2018)

Tabel 7. Nilai Bobot Rasio CAMELS

No	Faktor CAMELS	Bobot
1	<i>Capital</i>	25%
2	<i>Asset</i>	30%
3	<i>Management</i>	25%
4	<i>Earnings</i>	10%
5	<i>Liquidity</i>	10%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Bobot nilai ini diartikan sebagai nilai kredit. Dari bobot nilai ini dapat dipastikan kondisi suatu bank. Semakin tinggi nilai bobot maka peringkat kesehatan bank akan semakin baik, sebaliknya apabila nilai bobot semakin rendah maka peringkat kesehatan bank akan semakin buruk. Batas Minimal dan Maksimal untuk menentukan predikat suatu bank dapat dilihat dalam tabel berikut ini (Erika dan Astiti, 2018)

Tabel 8. Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	81-100
2	Cukup Sehat	66-<81
3	Kurang Sehat	51-<66
4	Tidak Sehat	0-<51

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC ini terkait dengan dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011. Cakupan penilaian yang digunakan dalam metode ini adalah penilaian terhadap faktor-faktor: Profil risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) (Melia Kusumawati, 2014) Penjelasan faktor penilaian dalam RGEC adalah sebagai berikut:

1. Risiko Profil (*Risk Profil*)

Profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank yang terdiri dari 10 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko

kepatuhan, risiko reputasi, risiko, imbal hasil, dan risiko investasi. Diantara ke sepuluh risiko tersebut, risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan dalam penelitian ini. Kedua risiko tersebut digunakan karena dapat diukur dengan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas yaitu:

c. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko ini dirumuskan dengan:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. Risiko Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito. Rasio ini dihitung dengan rasio FDR (*Financial to Deposit Ratio*) dengan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 9. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko NPF dan FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria NPF	Kriteria FDR
1	Sangat Sehat	NPF < 2%	FDR < 75%
2	Sehat	2% ≤ NPF < 5%	75% ≤ FDR < 85%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPF < 8%	85% ≤ FDR < 100%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPF < 12%	100% ≤ FDR < 120%
5	Tidak Sehat	NPF ≥ 12%	FDR ≥ 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun 2007

2. GCG (*Good Corporate Governance*)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Analisis *Good Corporate Governance* dikelompokkan dalam suatu

governance, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Bank melakukan penilaian sendiri (*self assessment*).

Tabel 10. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Good Corporate Governance (GCG)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$GCG < 1,5\%$
2	Sehat	$1,5\% \leq GCG < 2,5\%$
3	Cukup Sehat	$2,5\% \leq GCG < 3,5\%$
4	Kurang Sehat	$3,5\% \leq GCG < 4,5\%$
5	Tidak Sehat	$4,5\% \leq GCG \leq 5\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Pada penelitian ini penilaian faktor rentabilitas bank diukur dengan menggunakan Rasio ROA dan NOM sebagai berikut:

a. ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Rasio ROA dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. NOM (*Net Operating Margin*)

Net Operating Margin adalah Rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio NOM ini dirumuskan dengan:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 11. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas ROA dan NOM

Peringkat	Keterangan	Kriteria ROA	Kriteria NOM
1	Sangat Sehat	ROA>1,5%	NOM > 3%
2	Sehat	1,25%<ROA≤1,5%	2%<NOM≤ 3%
3	Cukup Sehat	0,5%<ROA≤1,25%	1,5%<NOM≤2%
4	Kurang Sehat	0%<ROA≤0,5%	1%<NOM≤1,5%
5	Tidak Sehat	ROA≤0%	NOM ≤1%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

4. Permodalan (*Capital*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 12. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR>12%
2	Sehat	9%≤CAR<12%
3	Cukup Sehat	8%≤CAR<9%
4	Kurang Sehat	6%≤CAR<8%
5	Tidak Sehat	CAR≤6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

Hasil penelitian terhadap analisis RGEC kemudian dituangkan dalam bentuk angka yang diberikan bobot sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Bobot nilai ini diartikan sebagai nilai kredit. Dari bobot nilai ini dapat dipastikan kondisi suatu bank. Batas Minimal dan Maksimal untuk menentukan predikat suatu bank dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Peringkat Komposit	Keterangan
PK-1	Sangat Sehat
PK-2	Sehat
PK-3	Cukup Sehat
PK-4	Kurang Sehat
PK-5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk selama periode 2014-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan Bank PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Teknis analisis pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Adapun Aspek-aspek terkait CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) dan Aspek RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari studi pustaka, jurnal, internet, laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, Laporan *Good Corporate Governance* serta literatur lainnya yang terkait dengan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kesehatan Bank PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Menggunakan dua metode yang berbeda yaitu CAMELS dan RGEC. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan membandingkan metode penilaian kesehatan bank kemudian menganalisa laporan keuangan bank tersebut dengan menggunakan pendekatan CAMELS dan RGEC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Metode CAMELS

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS merupakan metode untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan 5 aspek yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*. Hasil analisis dengan metode CAMELS menunjukkan kondisi kesehatan bank yang digolongkan kedalam peringkat sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Berikut hasil perhitungan rasio CAMELS.

Tabel. 14 Hasil Perhitungan dan Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2015-2019 dengan metode CAMELS

Tahun	CAR	KAP	NPM	ROA	BOPO	FDR
2015	25,69%	0,63%	72,75%	1,99%	82,58%	94,04%
PK	PK-1	PK-1	PK-3	PK-1	PK-1	PK-3
2016	20,30%	2,48%	69,31%	1,14%	89,29%	96,43%
PK	PK-1	PK-2	PK-3	PK-3	PK-1	PK-3
2017	18,17%	1,76%	71,07%	0,37%	96,17%	91,99%
PK	PK-1	PK-1	PK-3	PK-4	PK-4	PK-3
2018	11,51%	9,77%	-100,70%	-10,77%	217,40%	86,95%
PK	PK-2	PK-5	PK-5	PK-5	PK-5	PK-3
2019	23,15%	3,99%	72,84%	0,26%	99,57%	88,82%
PK	PK-1	PK-3	PK-3	PK-4	PK-5	PK-3

Sumber: Data diolah 2020

Keterangan: PK= Peringkat Kesehatan

PK-1: Sangat Sehat, PK-2: Sehat, PK-3: Cukup Sehat,
PK-4 Kurang Sehat, PK-5: Tidak Sehat.

Angka rasio CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2015 sebesar 25,69% berada pada PK-1, rasio KAP sebesar 0,63% berada pada PK-1, rasio NPM sebesar 72,75% berada pada PK-3, rasio ROA sebesar 1,99% berada pada PK-1, rasio BOPO sebesar 82,58% berada pada PK-1, rasio FDR sebesar 94,04% berada pada PK-3.

Angka rasio CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2016 sebesar 20,30% berada pada PK-1, rasio KAP sebesar 2,48% berada pada PK-2, rasio NPM sebesar 69,31% berada pada PK-3, rasio ROA sebesar 1,14% berada pada PK-3, rasio BOPO sebesar 89,29% berada pada PK-1, rasio FDR sebesar 96,43% berada pada PK-3.

Angka rasio CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2017 sebesar 18,17% berada pada PK-1, rasio KAP sebesar 1,76% berada pada PK-1, rasio NPM sebesar 71,07% berada pada PK-3, rasio ROA sebesar 0,37% berada pada PK-4, rasio BOPO sebesar 96,17% berada pada PK-4, rasio FDR sebesar 91,99% berada pada PK-3.

Angka rasio CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2018 sebesar 11,51% berada pada PK-2, rasio KAP sebesar 9,77% berada pada PK-5, rasio NPM sebesar (-100,77)% berada pada PK-5, rasio ROA

sebesar (-10,77)% berada pada PK-5, rasio BOPO sebesar 217,40% berada pada PK-5, rasio FDR sebesar 86,95% berada pada PK-3.

Angka rasio CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2019 sebesar 23,15% berada pada PK-1, rasio KAP sebesar 3,99% berada pada PK-3, rasio NPM sebesar 72,84% berada pada PK-3, rasio ROA sebesar 0,26% berada pada PK-4, rasio BOPO sebesar 99,57% berada pada PK-5, rasio FDR sebesar 88,82% berada pada PK-3.

Hasil Perhitungan Metode RGEC

Penilaian tingkat kesehatan dengan metode RGEC selain dilihat dari indikator finansialnya juga dilihat dari indikator risikonya juga. Adapun indikator penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC adalah penilaian terhadap *Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*. Berikut hasil perhitungan rasio RGEC:

Tabel. 15 Hasil Perhitungan dan Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2015-2019 dengan metode RGEC

Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	NOM	CAR
2015	0,29%	94,04%	-	1,99%	1,36%	25,69%
PK	PK-1	PK-3	PK-1	PK-1	PK-4	PK-1
2016	1,94%	96,43%	-	1,14%	0,86%	20,30%
PK	PK-1	PK-3	PK-2	PK-3	PK-5	PK-1
2017	1,86%	91,99%	-	0,37%	0,05%	18,17%
PK	PK-1	PK-3	PK-2	PK-4	PK-5	PK-1
2018	4,83%	86,95%	-	-10,77%	-11,57	11,51%
PK	PK-2	PK-3	PK-3	PK-5	PK-5	PK-2
2019	3,84%	88,82%	-	0,26%	0,05%	23,15%
PK	PK-2	PK-3	PK-2	PK-4	PK-5	PK-1

Data diolah: 2020

Keterangan : PK= Peringkat Kesehatan
 PK-1: Sangat Sehat, PK-2: Sehat, PK-3: Cukup Sehat,
 PK-4 Kurang Sehat, PK-5: Tidak Sehat.

Angka rasio NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2015 sebesar 0,29% berada pada PK-1, rasio FDR sebesar 94,04% berada pada PK-3, rasio GCG berada pada PK-1, rasio ROA sebesar 1,99% berada pada PK-1, rasio NOM sebesar 1,36% berada pada PK-4, rasio CAR sebesar 25,69% berada pada PK-1.

Angka rasio NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2016 sebesar 1,94% berada pada PK-1, rasio FDR sebesar 96,43% berada

pada PK-3, rasio GCG berada pada PK-2, rasio ROA sebesar 1,14% berada pada PK-3, rasio NOM sebesar 0,86% berada pada PK-5, rasio CAR sebesar 20,30% berada pada PK-1.

Angka rasio NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2017 sebesar 1,86% berada pada PK-1, rasio FDR sebesar 91,99% berada pada PK-3, rasio GCG berada pada PK-2, rasio ROA sebesar 0,37% berada pada PK-4, rasio NOM sebesar 0,05% berada pada PK-5, rasio CAR sebesar 18,17% berada pada PK-1.

Angka rasio NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2018 sebesar 4,83% berada pada PK-2, rasio FDR sebesar 86,95% berada pada PK-3, rasio GCG berada pada PK-3, rasio ROA sebesar (-10,77)% berada pada PK-5, rasio NOM sebesar (-11,57)% berada pada PK-5, rasio CAR sebesar 11,51% berada pada PK-2.

Angka rasio NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2019 sebesar 3,84% berada pada PK-2, rasio FDR sebesar 88,82% berada pada PK-3, rasio GCG berada pada PK-2, rasio ROA sebesar 0,26% berada pada PK-4, rasio NOM sebesar 0,05% berada pada PK-5, rasio CAR sebesar 23,15% berada pada PK-1.

Metode yang Lebih Baik Menilai Tingkat Kesehatan Bank

Pada penelitian ini penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS lebih terfokus pada sisi pencapaian laba sehingga Kualitas Aktiva Produktif harus dihitung selain komponen yang disebutkan diatas. Kualitas Aktiva Produktif ini juga memiliki peran yang besar dalam penilaian menggunakan metode ini yaitu sebesar 25% dari keseluruhan komponen. Penilaian komponen faktor pada metode CAMELS selanjutnya ditarik kesimpulan dengan pemberian nilai bobot pada tiap tiap komponen kemudian hasil dari keseluruhan bobot atau disebut nilai kredit diberi predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Berbeda dengan metode CAMELS penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC terfokus pada penilaian risiko tidak hanya pada sisi pencapaian laba saja sehingga pada metode ini penilaian

tingkat kesehatan bank dilakukan secara menyeluruh baik dari penilaian profil risiko maupun dari sisi pencapaian laba. Profil risiko sendiri memiliki 10 kategori yang harus dinilai yaitu diantaranya risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil dan risiko investasi. Penilaian komponen faktor dengan menggunakan metode RGEC ini kemudian ditarik kesimpulan dengan pemberian peringkat pada masing-masing komponen dan pemberian peringkat komposit dari peringkat 1 sampai dengan 5 atau predikat Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat.

Tabel. 16. Predikat Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2015- 2019

Tahun	Predikat	
	CAMELS	RGEC
2015	SEHAT	SEHAT
2016	SEHAT	CUKUP SEHAT
2017	SEHAT	CUKUP SEHAT
2018	KURANG SEHAT	KURANG SEHAT
2019	SEHAT	CUKUP SEHAT

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan kedua metode tersebut memiliki hasil yang sangat berbeda. Peneliti berkesimpulan bahwa pada tahun 2016 tingkat kesehatan menggunakan metode CAMELS menunjukkan hasil yang SEHAT sementara pada metode RGEC berada pada kondisi yang CUKUP SEHAT, kemudian pada tahun 2016 data diatas menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS berada pada kondisi SEHAT, sementara pada metode RGEC hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bank berada pada posisi yang CUKUP SEHAT, begitu pula pada tahun 2019 tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS menunjukkan bahwa bank berada pada kondisi yang SEHAT, sementara menggunakan metode RGEC hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bank berada pada kondisi CUKUP SEHAT.

Dari hasil analisis di atas diketahui bahwa dalam metode CAMELS keterkaitan antara faktor-faktor di dalamnya belum terhubung sehingga

belum memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana bank dikelola. Masing-masing komponen dan faktor dalam CAMELS masih dianalisis secara terpisah dan belum memperhatikan adanya keterkaitan antara satu parameter dengan parameter lainnya. Kemudian penilaian kesehatan dengan menggunakan CAMELS banyak terfokus pada sisi *upside* bisnis (pencapaian laba dan pertumbuhan).

Sedangkan parameter penilaian dengan metode RGEC mencakup sisi pencapaian laba dan pertumbuhan serta sisi penilaian terhadap risiko yang akan muncul baik sekarang maupun jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penilaian berdasarkan metode RGEC merupakan kombinasi penilaian *self assessment* yang menekankan pada manajemen risiko, pelaksanaan GCG dan rasio-rasio keuangan untuk mengukur kondisi suatu bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13//24/DPNP/2011. Sehingga metode RGEC ini menjadi solusi penilaian kesehatan bank yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bagian Bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC pada Periode 2015-2019 adalah Tingkat kesehatan Bank PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menggunakan metode CAMELS berbeda setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2017 menunjukkan bank pada kategori SEHAT, sedangkan tahun 2017 berada pada kategori KURANG SEHAT, dan pada tahun 2018 berada pada kategori SEHAT. Begitu juga dengan menggunakan metode RGEC berbeda setiap tahunnya. Pada tahun 2015 berada pada kategori SEHAT, pada tahun 2016-2017 berada pada kategori CUKUP SEHAT, kemudian pada tahun 2018 berada pada kategori KURANG SEHAT dan pada tahun 2019 berada pada kategori CUKUP SEHAT. Dari kedua metode penilaian tingkat kesehatan Bank PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2015-2019 memiliki hasil yang berbeda. Hal ini karena pada metode CAMELS tata cara penilaiannya banyak difokuskan kepada pencapaian laba dan pertumbuhan, sedangkan pada metode RGEC

terfokus kepada kombinasi penilaian *self assessment* yang menekankan pada manajemen risiko, pelaksanaan GCG dan rasio-rasio keuangan untuk mengukur kondisi suatu bank. Sehingga metode RGEC ini menjadi solusi penilaian kesehatan bank yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kherul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Krisis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.
- Erika Amelia, Astiti Chandra, 2018, “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC”. (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan keuangan Islam* Vol 6 (2) oktober 2018. UIN Syarif Hidayatullah.
- Melia Kusumawati, 2014, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK”, *Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Bank Indonesia, 2012, *“Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank”*.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI Jakarta 2011, *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum No. 13/DPNP Jakarta 2011 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Lampiran 2 SE BI No. 13/24/DPNP/2011, *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007. *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah*.